

Konstruksi Bangunan yang Mendukung Tampilan Estetik dan Kenyamanan Psikologis Pengunjung pada Interior Area Fitness, St. Regis Hotel, Jakarta

Sylvia Wijaya¹, Aghastya Wiyoso²

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
sylvia.615180107@stu.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id

Abstrak – Hotel St. Regis Jakarta merupakan Rajawali Property Group yang berlokasi di Kota Jakarta Selatan. Sebuah hotel renovasi dengan bangunan yang sudah berdiri dari tahun 1995. Konstruksi bangunan yang sangat berperan penting pada arsitektur maupun interior. Dimana bangunan hotel ini sudah memenuhi kualitas konstruksi bangunan yang maksimal dimana sampai sekarang bangunan masih berdiri dengan kokoh. Tidak hanya konstruksi bangunan melainkan estetika yang memberikan kepuasan fungsional dan emosional manusia. Sebuah bangunan dan ruangan dibentuk dengan dasar kebutuhan manusia yang menghasilkan efek perilaku/psikologis manusia yang berbeda terdapat arsitektur itu sendiri. Menimbulkan suatu rumusan masalah yaitu, Bagaimana konstruksi bangunan yang mutlak dapat mendukung tampilan interior area fitness St Regis Hotel Jakarta tetap estetik dan memberikan kenyamanan psikologis pengunjung secara maksimal? Dengan tujuan mengasah kreativitas desainer dalam perancangan serta melihat sisi baik dari konstruksi yang mutlak. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Memberikan kesimpulan bahwa perancangan pasti selalu mempunyai solusi agar membuat ruangan menjadi lebih estetik serta nyaman, meskipun konstruksi bangunan sudah tua.

Kata kunci: estetika, konstruksi bangunan, psikologis

I. PENDAHULUAN

Bangunan yang berkualitas mempunyai konstruksi yang baik. Interior yang berkualitas juga mempunyai konstruksi baik juga. Maka dalam sebuah perancangan arsitektur dan interior konstruksi menjadi suatu peran penting dalam kualitas sebuah proyek. Pengertian umum konstruksi menurut KBBI yaitu susunan suatu bangunan. Konstruksi merupakan suatu susunan objek yang terdiri dari bagian-bagian atau struktur tertentu (klikmro, Sept 2019). Terdapat 3 bagian dari struktur bangunan yaitu, struktur bawah (pondasi & sloof), struktur tengah (dinding, kolom dan ring) dan struktur atas (atap, rangka dan kuda-kuda). Dimana struktur-struktur tersebut mempunyai standar material, serta harus 4 syarat yaitu estetika,

fungsional, struktural dan ekonomis (MA Bachtiar, 2020).

Pada zaman sekarang karya arsitektur tidak hanya mementingkan persoalan tentang fungsi serta kekuatan tetapi juga dalam segi keindahan bangunan. Sedangkan dalam bidang interior keindahan menjadi unsur yang paling penting dan tercerminkan pada suatu ruangan. Maka kedua bidang tersebut sangat berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan dari keindahan dan kekuatan. Pada perancangan renovasi interior Hotel St. Regis Jakarta, estetika ruangan dengan konstruksi bangunan yang mutlak menimbulkan hal-hal yang tidak diduga dan tidak sesuai ekspektasi.

Struktur bangunan pada hotel yang tidak dapat berubah menimbulkan jangka

waktu yang panjang dalam perancangan serta pertimbangan dan perubahan desain pada interior yang dapat mempengaruhi estetika ruangan. Pada hotel tersebut, area fitness merupakan salah satu ruangan yang cukup sulit serta merelakan estetika karena batasan yang mutlak. Area tersebut merupakan area yang memiliki ketinggian langit-langit tertutup dari lantai yang cukup rendah, oleh sebab itu estetika pada area tersebut berperan penting dalam psikologi manusia agar tetap merasa nyaman ketika beraktivitas. Bentuk, struktur serta keindahan suatu area dapat merubah perilaku, *mood*, persepsi manusia. Desain Interior pada hotel sangat amat penting, karena sebagian besar dari area hotel masuk dalam golongan area publik. Publik dimana mencerminkan kualitas dan *image* dari hotel tersebut yang dapat menghasilkan suatu penilaian dari pengunjung.

Maka dengan kondisi langit-langit yang sudah tertutup (MEP sudah mutlak) mengakibatkan ketinggian dari lantai ke langit-langit cukup rendah. Dengan kondisi ini menimbulkan suatu rumusan masalah yaitu, Bagaimana konstruksi bangunan yang mutlak dapat mendukung tampilan interior area fitness St Regis Hotel Jakarta tetap estetik dan memberikan kenyamanan psikologis pengunjung secara maksimal? Disimpulkan, apa keuntungan (konstruksi bangunan yang mutlak) yang ditemukan yang

dapat mendukung estetika ruangan tetap maksimal, serta apa yang dapat dilakukan untuk tetap memberikan kenyamanan.

Tujuan dari perancangan ini yaitu mengasah kreativitas para desainer untuk mendesain suatu area dengan konstruksi serta struktur bangunan yang mutlak agar tetap terlihat estetik dan nyaman untuk pengunjung beraktivitas. Manfaat dari perancangan renovasi ini yaitu, konstruksi bangunan yang mutlak menjadi tantangan pada perancangan interior dengan menerapkan elemen estetika secara maksimal serta mempertimbangkan kenyamanan psikologis pengunjung. Dengan adanya batasan struktur balok dan kolom yang mutlak, aktivitas di dalam area fitness yang memerlukan *equipment* dan langit-langit yang sudah tertutup (MEP sudah mutlak).

II. METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif, yang berarti data yang didapatkan tidak bersifat angka atau non-numerik. Data dipaparkan menggunakan kata-kata yang menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati dan diteliti. Untuk mengisi sebuah penelitian diperlukan data yang dapat dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Pengumpulan data merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi

atau gambaran yang sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu penelitian yang bersifat kualitatif.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, studi kasus ataupun *focus group discussion* (FGD). Data-data tersebut diperoleh berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Data primer yang berarti data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dimana peneliti berada di tempat kejadian dan mengobersasinya sendiri. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung, kumpulan data yang berasal dari orang lain, seperti jurnal, buku, laporan, dsb. (Dosen Pendidikan 3, 2021)

Prinsip-prinsip pengumpulan data yang harus diperhatikan ketika mengumpulkan data yaitu;

- Data harus bersifat objektif dan faktual dari fenomena yang terjadi
- Subjek penelitian harus relevan
- Prinsip bersifat rahasia atau *confidential*. Nama responden untuk penelitian di rahasiakan dan sebaiknya menggunakan kodefikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DATA HOTEL

Nama Hotel: St. Regis Jakarta

Logo:



ST REGIS

Gambar 1: Logo St. Regis, Marriott Bonvoy
Sumber: Marriott.com

Alamat: Jl. Setia Budi Tengah No.29,
RT.5/RW.1, Kuningan, Karet
Kuningan, Kecamatan Setiabudi,
Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12910

Pemilik: Rajawali Property Group

Tahun renovasi: 2016 - sekarang

Jumlah lantai: 16

Jumlah kamar: 280

Sejarah singkat konstruksi dan operasional St. Regis Jakarta menurut setiapgedung.web.id (Juni, 2020) yaitu, awal dimulai pada 25 Mei 1988 dan hotel yang dinamakan Hotel Regent Jakarta buka pada 15 Juli 1995. Setelah 7 tahun, pada bulan Februari 2002, hotel Regent kebanjiran dan mengakibatkan kerusakan pada isi hotel 2 tahun kemudian berganti nama menjadi Four Season Jakarta. Tetapi saham Four Season juga tidak bertahan ditangan pemodal Arab Saudi dan pada Januari 2012, Group Rajawali membeli hotel yang sekarang bernama St. Regis Hotel Jakarta.

B. KONSTRUKSI BANGUNAN

Ketika membangun sebuah gedung yang pertama harus diperhatikan yaitu tanah, dimana dasar dari awal untuk struktur bangunan bawah disebut pondasi. Selain kondisi tanah, beban dari luar pun juga harus dipertimbangkan dan diperhatikan struktur bangunan secara baik. Karena pada dasarnya struktur bangunan lah inti pokok dari suatu bangunan. Struktur bangunan terdiri atas 3 struktur yaitu (Sulis, I., 2019);

1. Struktur bawah

Struktur yang bagian-bagian bangunannya terletak di bawah permukaan tanah.

a. Pondasi

Konstruksi bagian dasar yang berfungsi untuk menopang bangunan yang di atas. Dimana konstruksi ini sangat penting untuk tetap menjaga kestabilan bangunan terhadap berat yang ditopang.

b. Sloof

Sloof merupakan jenis konstruksi beton bertulang dan posisinya pada lantai 1, dan jarang terlihat bentuk nya ketika suatu bangunan sudah berdiri. Fungsi dari sloof untuk memikul beban dinding, agar dinding dapat “Berdiri” pada beton yang kuat, untuk menghindari adanya pergersahan atau penurunan yang mengakibatkan dinding retak/pecah.

2. Struktur tengah

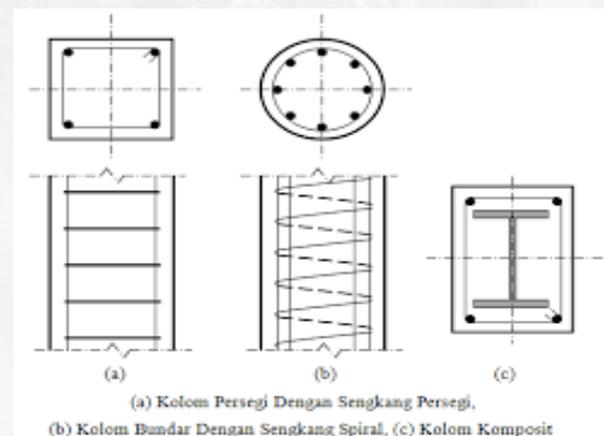
Struktur bangunan yang terletak di atas permukaan tanah dan dibawah atap.

a. Dinding

Suatu struktur yang membatasi suatu area. Terdapat beberapa jenis dinding yaitu, dinding partisi, dinding pembatas, dinding penahan, dinding struktural dan dinding non-struktural.

b. Kolom

Batang tekan vertikal dari rangka struktur yang memikul beban dari balok yang berperan penting untuk membuat sebuah bangunan tetap kokoh. Terdapat tiga jenis kolom, kolom menggunakan pengikat sengkang lateral, kolom menggunakan pengikat spiral dan struktur kolom komposit.



Gambar 2: Jenis Kolom
Sumber: Google Image

Fungsi kolom sebagai penerus beban seluruh bangunan dari pondasi, agar tetap menjaga bangunan tetap berdiri dan tidak roboh.

c. Balok

Balok merupakan struktur melintang yang menopang beban horizontal. Bagian ini sangat penting untuk menjaga stabilitas terhadap gaya ke samping.

3. Struktur atas

Struktur bagian bangunan paling atas.

a. Rangka

Rangka atap adalah struktur bangunan yang posisi berada diatas bangunan, rangka memiliki beberapa struktur yaitu kuda-kuda.

C. ESTETIKA

Estetika pada ilmu arsitektur interior tidak jauh dari warna, tekstur, simetri, harmoni, tetapi juga bersangkutan dengan faktor seperti sosial, budaya, psikologis, ekonomi dan lainnya. Rasa estetika pada sebuah perancangan didasarkan oleh elemen dan prinsip desain/perancangan yang dijelaskan secara rasional. 3 unsur estetika yang paling mendasar yaitu, unsur keutuhan/kesatuan (*unity*), unsur penonjolan (*dominance*), dan unsur keseimbangan (*balance*). Unsur kesatuan salah satunya terdiri atas, keutuhan dalam keanekaragaman (*unity in diversity*), yaitu simetri, irama.

Unsur nilai estetika yang diterapkan pada arsitektur interior yaitu, unsur simetri dan asimetri, focus point, pola, kontras, perspektif, gerak, irama, kesatuan dan

proporsi. Selain itu juga ada unsur harmoni, kontras, warna, tekstur, ornament, ekspresi, bentuk, struktur bangunan secara utuh, dsb. Faktor tersebut pada dasarnya menuntut kepuasan fungsional dan emosional manusia, tetapi juga terdapat faktor yang memenuhi keberhasilan perancangan. Faktor lain seperti, faktor struktur, fungsi, kondisi fisik, konstruksi, bahan, sosial, budaya, ekonomi, perilaku dan ergonomic (Utomo, T. P., 2016).

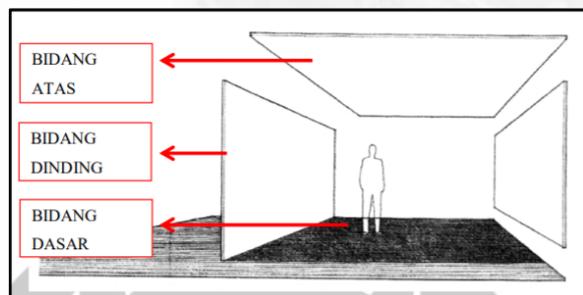
D. PSIKOLOGIS MANUSIA TERHADAP RUANGAN

Pembahasan arsitektur tidak jauh dari psikologi. Hubungan antara lingkungan fisik dan tingkah laku manusia sangat mempengaruhi satu sama lain. Masalah yang selalu dihadapi manusia dalam hubungan dengan lingkungan salah satunya yaitu estetika lingkungan. Dimana salah satu faktor psikologi menjadi pertimbangan mengatasi masalah tersebut yaitu *Novelty* atau keunikan, dimana lingkungan yang mengandung komponen-komponen yang unik. Dan hubungan arsitektur dengan perilaku saling berkait.

Sebuah bangunan dan ruangan dibentuk dengan dasar kebutuhan manusia yang menghasilkan efek perilaku yang berbeda terdapat arsitektur itu sendiri. Dimana 2 hal tersebut harus memberikan kestabilan dalam hidup karena perilaku

manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel fisik seperti ruang, ukuran dan bentuk ruang, perabot dan penataannya, warna, suara, temperatur, dan pencahayaan.

Tinjauan tata ruang yang berkaitan dengan penekanan desain, terdiri dari elemen-elemen pembentuk ruang dalam yaitu, bidang atas, bidang dinding dan bidang dasar (Kurniawan, J. A., 2019).



Gambar 3: Bidang Pembentuk Ruang
Sumber: Ching, Francis D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan (Edisi ke 3)

E. PEMBAHASAN

Konstruksi bangunan yang sudah jadi atau mutlak dan tidak dapat diganggu dalam sebuah ruang selain memberikan banyak pertimbangan dan perubahan pada estetika, juga dapat memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Stabilitas, bangunan yang sudah berdiri cukup lama dan masih bertahan menandakan mempunyai konstruksi bawah, tengah dan atas yang kokoh. Meskipun bangunan tua, konstruksi bangunan tetap kuat untuk menahan beban yang akan mendukung tampilan estetika pada area fitness.

2. Kesimetrian merupakan salah satu ciri dari suatu kesatuan yang memberikan rasa estetis yang tinggi serta psikologis manusia dapat merasakan ketenangan. Hal tersebut tercerminkan pada konstruksi bangunan yaitu balok dan kolom pada area fitness.



Gambar 4: Area Receptionist, Fitness
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Irama atau ritme yang terbentuk pada struktur bangunan memberikan kesan mengenai ketaatan, disiplin dan kerapian. Karena irama pada struktur bangunan beragam memberikan kesan yang lebih menarik dan meningkatkan estetika dan tidak menimbulkan rasa monoton.



Gambar 5: Area Gym, Fitness
Sumber: Dokumentasi Pribadi

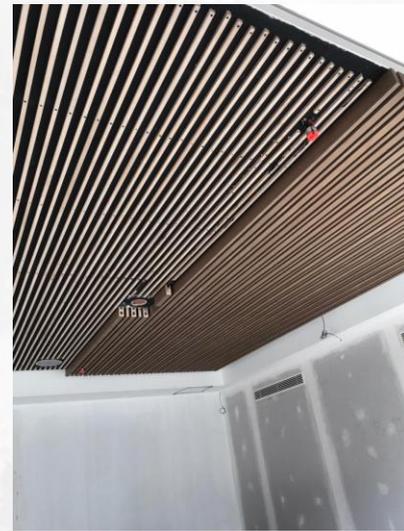
Irama yang terbentuk karena balok memberikan sebuah desain ceiling yang up dan down ceiling secara berirama.

4. Dengan Konstruksi bangunan yang mutlak memberikan keuntungan pada area gym, dimana pencahayaan alami yang masuk secara maksimal melalui jendela. Jendela sebagai elemen pembentuk ruang yang memberikan kesan ruangan terlihat lebih besar dan luar, membuat pengunjung yang berdiri di tengah-tengah ruangan tidak merasakan pengap karena ketinggian langit-langit yang cukup rendah.



Gambar 6: Jendela Area Gym, Fitness
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Penambahan tekstur serta bentuk pada ceiling yang didesain secara berirama semakin membuat ruangan terasa estetik, serta memberikan kesan yang tegas luas pada ruang, meskipun mempunyai ketinggian ceiling yang cukup rendah.



Gambar 7: Ceiling Fins, Fitness Area
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Desain ceiling dengan cara menyusun panel-panel kayu secara berjajar dengan jarak atau disebut ceiling fins, memberikan sebuah irama yang memberikan nilai tambah pada estetika ruang.

Oleh sebab dalam sebuah perancangan pasti selalu mempunyai solusi agar membuat ruangan menjadi lebih estetik serta nyaman, meskipun terdapat batasan yang tidak dapat diganggu gugat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang tertulis pada bab II memberikan sebuah kesimpulan bahwa dari segi estetika, konstruksi bangunan dapat memberikan irama serta keseimbangan dalam ruang yang menambah nilai estetika, serta memberikan kesan yang tenang, rapih, serta nyaman bagi psikologis manusia. Dari segi keuangan, tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membuat kolom boongan uang membuat ruangan terkesan berirama serta rapih.

Memberikan hasil dari rumusan masalah yaitu konstruksi bangunan dapat mendukung tampilan estetik pada suatu ruangan dan memberikan kenyamanan psikologis manusia. Meskipun terdapat beberapa elemen yang tidak dapat diubah atau mutlak dari situ dapat diambil manfaatnya, dalam segi estetika, psikologis maupun keuangan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kekuatan yang telah diberikan sampai pada akhir penyelesaian penelitian dengan judul “Konstruksi Bangunan yang Mendukung Tampilan Estetika dan Kenyamanan Psikologis Pengunjung pada Interior Area Fitness, St. Regis Hotel,

Jakarta”, atas berkat dan Rahmat-Nya penelitian selesai dengan baik dan tepat waktu. Saya ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung dengan topik maupun subjek penelitian, agar penelitian dapat membawakan sebuah hasil serta kesimpulan.

Terakhir saya mengucapkan terima kasih kepada pembaca yang sudah meluangkan waktu untuk membaca penelitian ini. Saya ingin meminta maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada isi penelitian, yang pernah menyinggung perasaan anda maupun pihak yang berkepentingan. Dengan ini sekali lagi saya sangat menghargai dan berterima kasih atas waktu dan perhatian anda.

DAFTAR PUSTAKA

- 2.1 Pengertian Bangunan Gedung. (2020). Retrieved May 11, 2021, from [http://repository.unmuhjember.ac.id/3764/3/c. BAB 2.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/3764/3/c.BAB%202.pdf)
- 3, D. P. (2021, February 03). Home. Retrieved May 12, 2021, from <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>
- Dbg. (2020, December 20). Hotel St. Regis Jakarta. Retrieved May 12, 2021, from

<https://www.setiapgedung.web.id/2020/06/hotel-st-regis-jakarta.html>

Klikmro. (2019, October 09). Klikmro. Retrieved May 11, 2021, from <https://blog.klikmro.com/tips-teknik-sipil-perbedaan-konstruksi-gedung-teknik-dan-industri-serta-mengenal-tahapan-konstruksi/#:~:text=Konstruksi merupakan objek dari seluruh,bangunan, dimulai dari bagian pondasi.>

Kurniawan, J. A. (2019, February 7). PERANCANGAN SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Retrieved May 12, 2021, from <http://e-journal.uajy.ac.id/16293/>

Sulis, I. (2019). MAKALAH KONTRUKSI BANGUNAN BERTINGKAT RENDAH. Retrieved May 12, 2021, from https://www.academia.edu/41340958/MAKALAH_KONTRUKSI_BANGUNAN_BERTINGKAT_RENDAH

Utomo, T. P. (2016, October 24). ESTETIKA ARSITEKTUR DALAM PERSPEKTIF TEKNOLOGI DAN

SENI. Retrieved May 13, 2021, from <http://repository.isi-ska.ac.id/409/>

-. (n.d.). Terms & Conditions. Retrieved May 12, 2021, from <https://www.rajawaliplace.com/toc>